

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran biologi di Madrasah Aliyah dewasa ini belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga muncul isu bahwa penguasaan konsep-konsep biologi masih jauh dari pada yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diketahui dari hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). "Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa pada nilai Tes Hasil Belajar (THB) atau Nilai EBTANAS Murni (NEM)" (Sri Estu Winahyu, 1997:1). Menurut informasi dari lapangan penilaian hasil belajar hanya menekankan pada hasil dan kurang memperhatikan aspek lain yaitu proses.

Kemudian masyarakat umumnya beranggapan bahwa hasil tes EBTANAS merupakan keberhasilan proses pendidikan siswa selama 3 tahun di SMU/MAN. Pandangan tersebut mendorong guru berlomba-lomba menyampaikan materi sebanyak-banyaknya untuk mempersiapkan anak didik dalam mengikuti THB atau EBTANAS. Hal tersebut diatas oleh Abdul Malik Fajar (dalam harian Kompas, 1996:4) dinyatakan "bahwa yang terjadi kemudian anak didik dipaksa untuk melahap semua informasi yang disampaikan guru tanpa diberi peluang sedikitpun pada siswa untuk melaksanakan refleksi secara kritis".

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Depdikbud, 1994:2). Dengan demikian penilaian yang diberikan pada siswa harus berdasar pada informasi yang dapat dilihat dalam bentuk data, diperoleh dari segala kegiatan belajar biologi.

Ahmad Thonthowi (1999:100) menyatakan bahwa seseorang yang telah belajar sesuatu ada perubahan tingkah laku. Sifat tingkah laku sebagai proses hasil belajar dapat digolongkan pada tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selama ini tampaknya penilaian hanya berdasar pada hasil ulangan saja atau aspek pengetahuan, tanpa memperhatikan aspek yang lain, seperti sikap dan keterampilan siswa untuk mengembangkan kepribadiannya serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa.

Tugas yang diberikan pada siswa, sifatnya memperdalam pemahaman penguasaan materi, termasuk lembar kerja merupakan kegiatan kurikuler (Moh. Uzer Usman, 1995:147). Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila sudah mencapai skor 65% (nilai 6,5), dan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat rata-rata di atas 65% atau nilai 6,5 (Depdikbud, 1995 : 47). Masalah ketuntasan belajar suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru. Bila ketuntasan belajar di kelas belum tercapai maka sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya guru harus mengulangi materi pelajaran yang dianggap belum tuntas tadi atau dengan memberi tugas.

Hal-hal yang telah diuraikan di atas kurang diperhatikan oleh sebagian guru, dan informasi tentang kemajuan siswa tidak dapat dilihat secara

keseluruhan. Untuk mengetahui kemajuan siswa secara keseluruhan, dapat dilaksanakan melalui alternatif penilaian hasil belajar yaitu asesmen portofolio.

Asesmen portofolio merupakan suatu koleksi dari karya siswa yang sengaja direncanakan, disusun dan diorganisasikan oleh guru, menggambarkan usaha-usaha siswa dalam belajar, kemajuan-kemajuan, hasil-hasilnya, untuk bidang studi tertentu (Eddy M. Hidayat dan Maryani, 1998:3).

Penilaian dengan asesmen portofolio menggambarkan seluruh kegiatan atau aktivitas siswa sesuai dengan kemampuannya baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka salah satu alternatif penilaian hasil belajar dengan penggunaan asesmen portofolio.

Dengan pemikiran di atas penulis mengadakan penelitian tentang penggunaan asesmen portofolio pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati dalam mencapai ketuntasan belajar siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan asesmen portofolio pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa Madrasah Aliyah?".

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian sebelum penggunaan asesmen portofolio ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penilaian menggunakan asesmen portofolio dengan siswa yang menggunakan penilaian biasa ?

3. Berapa persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati ?
4. Apakah penilaian dengan asesmen portofolio dapat menggambarkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa ?
5. Bagaimana tanggapan guru, siswa dan kepala sekolah terhadap penggunaan asesmen portofolio ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk menelaah penggunaan asesmen portofolio pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati dalam mencapai ketuntasan belajar siswa Madrasah Aliyah. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan penilaian sebelum penggunaan asesmen portofolio pada pembelajaran konsep keanekaragaman hayati.
2. Memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang menggunakan penilaian dengan asesmen portofolio dan penilaian biasa.
3. Mengetahui persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa pada konsep keanekaragaman hayati.
4. Untuk memperoleh gambaran penggunaan asesmen portofolio dalam menilai perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.
5. Mendeskripsikan tanggapan guru, siswa, kepala sekolah terhadap penggunaan asesmen portofolio.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberi alternatif bagi upaya perbaikan mutu proses penilaian kegiatan belajar mengajar biologi di Madrasah Aliyah, khususnya melalui penggunaan asesmen portofolio, sehingga secara bertahap kemampuan penilaian guru terhadap siswa semakin baik.
2. Sumbangan pikiran dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi guru Madrasah Aliyah untuk meningkatkan penilaian khususnya pencapaian ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pikiran pada instansi atau lembaga yang berkepentingan dalam pengembangan alternatif penilaian hasil belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka berikut ini akan diberikan beberapa batasan istilah yang digunakan.

1. Asesmen Portofolio

Asesmen portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alternatif penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan dokumentasi bukti nyata mengenai proses dan hasil belajar, berupa semua hasil kerja siswa atau karya siswa yang dijadikan dasar penilaian perkembangan dan kemajuan siswa (Eddy M Hidayat dan Maryani, 1994:4).

2. Konsep Keanekaragaman Hayati

Konsep keanekaragaman hayati merupakan bahan kajian dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Biologi kurikulum 1994 yang diajarkan pada Madrasah Aliyah catur wulan pertama kelas I (satu). Konsep keanekaragaman hayati terdiri dari tiga sub konsep yaitu: 1) Sub konsep keanekaragaman tingkat *gen, jenis dan ekosistem*, 2) Sub konsep keanekaragaman hayati dipelajari untuk digunakan dan dilestarikan dengan cara klasifikasi, 3) Sub konsep penggunaan pendekatan dan dasar klasifikasi yang berbeda menghasilkan beberapa alternatif sistem klasifikasi.

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar perorangan bila seorang siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal atau hasil belajar yang mencapai skor 65% atau nilai 6,5, dan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah tercapai rata-rata di atas 65% atau mencapai nilai rata-rata di atas 6,5 (Depdikbud, 1995:47)

F. Hipotesis

Proses penilaian dalam penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yang berbeda. Kelas I B proses penilaian yang dilakukan dengan menggunakan asesmen portofolio sedangkan kelas I C proses penilaiannya tidak menggunakan asesmen portofolio atau hanya dengan penilaian biasa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan asesmen portofolio dengan siswa yang mendapat penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian biasa”.

